

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Terdapat bentuk pematuhan prinsip kerja sama pada tuturan pemain sitkom “Kejar Tayang” yang mematuhi maksim-maksim prinsip kerja sama, di antaranya maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan pelaksanaan. Alasan pematuhan terhadap maksim-maksim prinsip kerja sama karena percakapan para pemain sitkom “Kejar Tayang” memberikan informasi yang cukup, sesuai dengan fakta, relevansi, dan jelas.
- 2) Terdapat bentuk pelanggaran prinsip kerja sama pada tuturan pemain sitkom “Kejar Tayang” yang mematuhi maksim-maksim prinsip kerja sama, diantaranya maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan pelaksanaan. Alasannya, karena percakapan para pemain sitkom “Kejar Tayang” tidak memberikan informasi yang informatif, tidak sesuai dengan kenyataan/fakta, tidak memberikan kontribusi yang diperlukan, dan tidak jelas sehingga makna yang hendak disampaikan pun kabur.
- 3) Jenis tindak tutur yang digunakan berdasarkan tindakan ialah tindak tutur ilokusioner, meskipun ada juga tindak tutur lokusioner.

Fungsi dari bentuk tuturan yang dihasilkan dalam analisis ini sebenarnya mencakup kelima fungsi yang ada. Tuturan paling banyak terdapat pada tindak tutur asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Selain tindak tutur asertif juga terdapat tindak tutur direktif, bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk memberikan pengaruh kepada lawan tuutrnnya untuk melakukan sebuah tindakan, tindak tutur ekspresif yakni bentuk tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan/menunjukkan sikap penutur terhadap suatu keadaan dari segi psikologinya, tindak tutur komisif, bentuk tuturan yang berfungsi untuk mengatakan janji/penawaran, dan deklaratif, bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya.

- 4) Maksud yang dihasilkan, berupa informasi yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, tetapi dari hasil analisis yang didapat banyak tuturan yang tidak sesuai dengan maksud yang sebenarnya.

5.2 Saran

Di dalam penelitian ini hanya memaparkan bentuk-bentuk dari perinsip kerja sama dalam sitkom “Kejar Tayang” di Trans TV berdasarkan bentuk pematuhan dan pelanggarannya terhadap maksim-maksim yang ada pada prinsip kerja sama, kuantitas, kualitas, relevansi, dan pelaksanaan. Jenis tindak tutur yang berdasarkan tindakannnya dengan fungsi dari bentuk

tuturan tersebut, dan maksud yang terkandung dalam tuturan para pemain. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan pisau analisis sociolinguistik atau sociopragmatik karena menurut peneliti banyak juga tuturan pemain sitkom “Kejar Tayang” yang mencampurkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dalam percakapannya.

Saran untuk tim kreatif Trans TV agar lebih banyak lagi membuat tayangan sejenis sitkom “Kejar Tayang” ini karena tuturan pemain yang nyeleneh atau melakukan pelanggaran terhadap maksim-maksim dalam prinsip kerja sama lebih dapat menciptakan efek lucu sehingga membuat penonton menjadi terhibur dengan lelucon atau banyol yang bisa timbul baik dari tuturannya atau sikap dan permainan ekspresi.